

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dari definisi tersebut, dapat diketahui pendidikan memiliki suatu misi dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan memiliki watak yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk dirinya kelak.

Kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat dari masa ke masa. Ini merupakan suatu ciri bahwa masyarakat semakin menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan bagi pembekalan individu untuk berkiprah dalam kehidupannya. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk meningkatkan layanan pendidikannya. Lembaga pendidikan dalam pelayanannya harus mampu memberikan yang terbaik bagi para peserta didik maupun masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta

keterampilan yang handal, sehingga dapat menunjang pembangunan bangsa secara keseluruhan, khususnya meningkatkan kualitas pendidikan. Berangkat dari hal tersebut, maka sudah barang tentu pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan harus ditingkatkan agar kegiatan atau proses pendidikan di dalamnya dapat dilaksanakan dengan baik guna terwujudnya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada dasarnya apa yang telah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia sebagai hakekat tujuan pembangunan nasional.

Berbicara tentang pencapaian tujuan pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu adanya dukungan sumber daya seperti sumber daya manusia, dana, manajemen, sarana prasarana pendidikan yang memadai sehingga diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dengan efektif guna mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga pada khususnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana yang ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UU Sisdiknas, merupakan pendidikan menengah yang lebih

mengarahkan siswa untuk memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu. SMK memiliki tujuan pokok, yaitu menghasilkan sumber daya manusia / tenaga kerja tingkat menengah, untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan seorang pemimpin handal yang mampu mengelola dan menggerakkan sumber daya yang ada baik sumber daya manusia, kurikulum, alat, dan serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung tercapainya tujuan SMK. Sarana dan prasarana sekolah dapat dijabarkan sebagai fasilitas untuk menunjang Proses Belajar Mengajar (PBM) bagi siswa. Seperti gedung sekolah, yang terdiri dari ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja/workshop, dan lain-lain.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya untuk kepentingan praktek sangat diperlukan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam tujuan instruksional. Bagi SMK, tempat praktek merupakan penunjang keberhasilan program SMK. Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di SMK sangat dituntut dalam pencapaian proses belajar mengajar yang efektif.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat 3 program mata diklat yang berfungsi untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik. Program tersebut diantaranya adalah:

1. *Program Normatif*, yaitu program yang diikuti oleh peserta didik agar diharapkan menjadi individu yang memiliki norma-norma yang dapat

menjadi bekal dalam kehidupan sosial. Beberapa mata diklat dari program normatif adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan kesehatan, Pendidikan Sejarah, Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. *Program Adaptif*, yaitu program yang memuat beberapa mata diklat yang diikuti oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan yang luas dan bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Beberapa mata diklat dari program normatif adalah Bahasa Inggris, Matematika, Kimia, Fisika, Keterampilan Komputer, Kewirausahaan.
3. *Program Produktif*, yaitu program yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang membekali peserta didik yang diharapkan dapat mempunyai keahlian dan kompetensi kerja sesuai yang dibutuhkan oleh dunia usaha.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 menyebutkan bahwa: “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana”. Untuk itu, agar dapat tercapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai peran dan fungsi lembaga pendidikan tersebut, maka lembaga pendidikan harus mampu mengelola semua sumber daya yang ada, baik sumber material maupun non-

material sehingga akhirnya semua sumber daya yang ada dikelola dengan baik dan mampu mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

Peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 40 tahun 2008 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menerangkan bahwa sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK.

Melihat keterangan tersebut dapat diketahui bahwa sarana prasarana pendidikan merupakan sumber daya pendidikan yang harus diperhatikan keberadaannya karena akan mempengaruhi pada pencapaian tujuan yang telah disebutkan diatas. Sarana prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya pendidikan yang mempunyai peranan penting sehingga perlu dikelola dengan baik. Dimana dengan dikelolanya sarana prasarana pendidikan dengan baik, diharapkan akan mampu mempersiapkan seluruh kebutuhan demi tercapainya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Adapun mengenai pentingnya pengelolaan sarana lebih lanjut ditegaskan oleh Ace Suryadi (1999:102-103) yaitu bahwa :

Untuk pengakomodasian jumlah dan perkembangan murid yang dikehendaki serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, konsekuensinya adalah tersedianya sarana seperti buku, dan alat peraga dan prasarana seperti gedung sekolah, ruangan kelas dan laboratorium. Sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan karena akan menyangkut pemenuhan persyaratan pendidikan yang memadai.

Sarana prasarana pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Namun yang lebih penting adalah tidak sekedar tersedia secara lengkap sarana prasarana

tersebut, jika tidak dilakukan manajemen yang baik, maka apalah artinya semua ketersediaan sarana prasarana tersebut. Hal ini membuktikan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan memberikan pengaruh yang besar bagi tercapainya pemanfaatan sarana prasarana pendidikan yang efisien dan efektif.

Berkaitan dengan efektivitas proses belajar mengajar, manajemen sarana dan prasarana mempunyai posisi yang penting demi terciptanya suasana belajar mengajar yang kondusif dan nyaman sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Proses belajar mengajar yang efektif merupakan hasil yang ingin dicapai dalam pendidikan. Faktor yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar yaitu sarana prasarana.

Secara umum, keadaan sarana prasarana di SMK Negeri 1 Majalengka termasuk cukup memadai. SMK Negeri 1 Majalengka berdiri diatas lahan seluas kurang lebih 40.000 m². Di SMK Negeri 1 Majalengka terdapat 5 jurusan diantaranya jurusan teknik pemesinan, teknik pemanfaatan tenaga listrik, teknik mekanik otomotif, teknik informatika, dan teknik gambar bangunan. Terdapat ruang kelas, bengkel/workshop, dan laboratorium yang cukup baik dan menunjang dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, ada beberapa perlengkapan/peralatan yang belum sepenuhnya dimiliki oleh pihak sekolah seperti: infokus, alat-alat lain penunjang praktek, dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu penyebaran sarana dan prasarana belum merata. Selain itu, sarana dan prasarana penunjang pendidikan banyak yang mengalami kerusakan. Hal ini

dapat diakibatkan perawatan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan belum maksimal. Maka dari itu, perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang: “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian. Mohammad Ali (1992:36) mengemukakan bahwa: “Rumusan masalah pada hakekatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup di dalamnya”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran tentang manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Majalengka?
2. Bagaimana gambaran efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka?
3. Seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (1997:51) merumuskan bahwa: “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai“.

Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh gambaran mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan di SMK Negeri 1 Majalengka.
- b. Untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka.
- c. Untuk memperoleh gambaran besarnya pengaruh manajemen sarana prasarana pendidikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan Ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah kajian bidang ilmu yang dipelajari peneliti, yaitu mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan (sekolah) sebagai salah satu sumber daya pendukung dalam proses pencapaian tujuan sekolah.
- b. Sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah betapa pentingnya manajemen sarana prasarana pendidikan dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut dalam rangka pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.

E. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, perlu didukung oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar yang dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas, serta aspek-aspek yang tegas. Anggapan dasar sendiri merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh peneliti.

Menurut Winarno Surakhmad (1982:107), anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh penyelidik. Oleh

karena itu, anggapan dasar sangat penting untuk menentukan langkah-langkah dalam penyusunan skripsi.

Adapun hal yang dijadikan anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana prasarana pendidikan memiliki peranan yang penting dalam pencapaian efektivitas proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
2. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.
3. Manajemen sarana prasarana pendidikan sebagai penunjang untuk terciptanya efektivitas proses belajar mengajar.
4. Keberhasilan program di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) perlu ditunjang dengan tempat praktek sebagai tindak lanjut dari pembelajaran yang bersifat teori.
5. Proses belajar mengajar di SMK memiliki karakteristik khusus yang menuntut kelengkapan sarana dan prasarana.

F. Hipotesis

Hipotesis ialah dugaan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Menurut Winarno Surakhmad (1985:39), menyebutkan bahwa: “Hipotesis adalah rumusan jawaban sementara terhadap sesuatu soal yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban sebenarnya”.

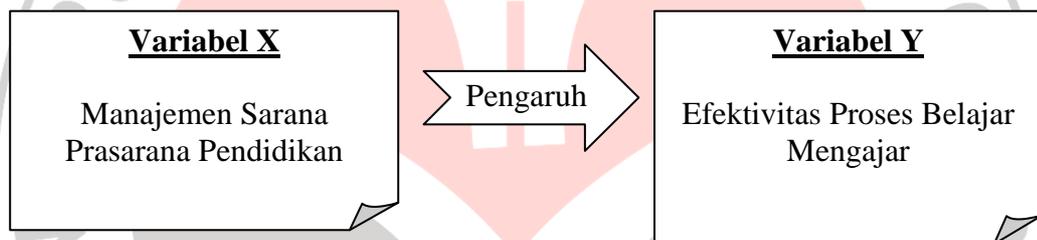
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang penulis rumuskan sebagai berikut :

“Manajemen sarana prasarana pendidikan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Majalengka”.

Untuk melihat hubungan antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



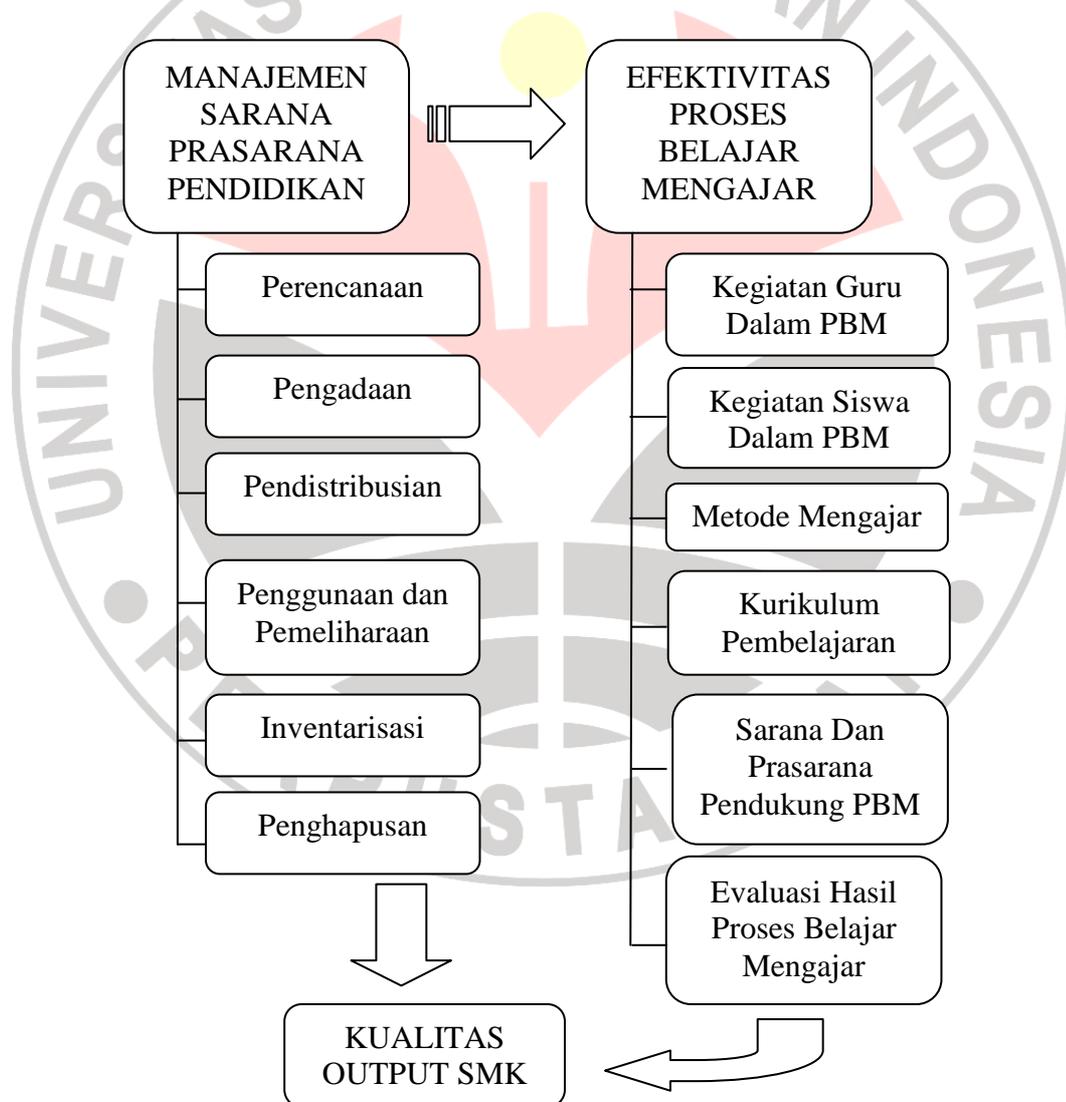
Gambar 1.1
Hubungan Variabel X dan Variabel Y

G. Kerangka Berfikir

Manajemen sarana prasarana terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. Apabila keseluruhan tahap manajemen sarana prasarana tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka tercipta suatu kondisi yang akan mempengaruhi efektivitas dalam proses belajar mengajar.

Dalam efektivitas proses belajar mengajar, tidak terlepas dari faktor-faktor pendukungnya yaitu guru, siswa, biaya, kurikulum, dan fasilitas dikoordinasikan dengan baik dan harmonis, sehingga terwujud suasana belajar mengajar yang menyenangkan, mendorong motivasi siswa dan minat belajarnya, tentu akan tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar yang efektif akan berpengaruh pada kualitas output dari SMK itu sendiri.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.2
Kerangka Berfikir

H. Metodologi penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memberikan gambaran, merinci dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini, serta memusatkan pada pemecahan permasalahan yang aktual.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data secara akurat, karena dibantu oleh teknik statistik dan komputer yang akurat, sehingga terkesan tanpa cacat, semua persoalan dapat dihitung secara matematik pada kuantitas-kuantitas tertentu (Noeng Muhajir, 1990).

3. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Majalengka.

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek, subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan objek penelitian, tetapi hanya diambil beberapa sampel saja yang dianggap mewakili populasi, sehingga teknik ini dinamai survei sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 117) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

4. Teknik *Sampling*

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik simple random sampling akan dijelaskan pada bahasan selanjutnya dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot (d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel keseluruhan

N = Ukuran populasi

d = Presisi yang ditetapkan (0,1)

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2008:308) menyebutkan bahwa: “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan ini merupakan salah satu tahap yang harus dilalui dalam penelitian dimana data yang sudah terkumpul harus diolah terlebih dahulu sebelum digunakan dalam analisis data.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan data yang sudah didapat agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hubungan dari masing-masing variabel.

